



**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS III MI
MAMBA'UL ULUM MAYONG KARANGBINANGUN LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH:

ROBI'ATUL ADAWIYAH

NPM. 21701013043



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2021S

ABSTRAK

Di zaman sekarang di mana semuanya serba canggih karakter anak yang mempunyai moral baik sangat penting. Pentingnya moral yang baik tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini. Karakter bangsa menjadi aspek utama dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter anak menentukan kemajuan suatu bangsa. Sekolah atau madrasah diyakini mampu memperbaiki hal itu dengan membentuk karakter anak. Sekolah atau madrasah diyakini dapat mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter dengan pembiasaan keagamaan atau mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran. Seperti yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Mayong salah satu lembaga yang mengimplementasikan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas III MI Mambaul Ulum Mayong serta karakter religius apa saja yang terbentuk dengan adanya program pembiasaan keagamaan dan yang terakhir apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian dalam mengumpulkan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: (1) Proses implementasi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa kelas III MI Mambaul Ulum (2) Karakter religius siswa kelas III MI Mambaul Ulum yang terbentuk dengan adanya pembiasaan keagamaan (3) Faktor penghambat dan pendukung terlaksananya pembiasaan keagamaan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembiasaan Keagamaan, Karakter Religius

ABSTRACT

Now days, where everything is in sophisticated, character building for children is very important. This important things to have good morals, most of it influenced by sochial phenomena now days. National character can become the main aspec of the quality of human resource, becouse childrens with good character, will can help nation growth. We believed that School or Madrasas can seek to make good character building values with religious habit or make character building become one of the subjects in class lesson. Such as did in Elementary shcool Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Mayong, one of religious shcool that implementation religious habbit to make good character to their student.

This research, aims to find out how the religious habituation to make religious character in 3rd grade of elementary students of MI Mambaul Ulum Mayong are, and to know what kind of religious character are formed by the existence of a religious habituation program, and looking for what kind of factor that can obstruct and supporting the implementation of this religion habituation.

This research is case study type and use qualitative approach. A way to collect data we use observation methode, interviews, and documentation.

The result of this research are as follows : (1) The process of this implementation of religious habituation in character building 3rd grade of elementary school student of MI Mambaul Ulum. (2) Formed religious character of the 3rd grade student of MI Mambaul Ulum with the habit of religious activities. (3) Factor that can obstruct and supporting the implementation of this religion habituation.

KeyWords : Implementation, Religious Habituation, Religious Character.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan dalam pendidikan merupakan permasalahan yang kompleks, seperti keterbatasan guru yang terampil, sarana dan prasarana kurang memadai, mutu pendidikan rendah, mahalnya dana pendidikan minimnya bahan ajar dan masih banyak lagi. Pada umumnya, yang menjadi pemeran utama masalah-masalah di Indonesia adalah generasi muda dan generasi yang telah melewati situasi generasi muda itu sendiri, contohnya: korupsi, *bullying*, tawuran, bolos dan lain-lain. Banyak faktor yang mendukung keberhasilan pada jenjang pendidikan. Sebab tujuan pendidikan dalam ajaran Islam bukan hanya sekedar melahirkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan untuk melahirkan generasi yang baik secara akhlaq.

Peran utama dunia pendidikan adalah membantu dalam membentuk tingkah laku moral dan kepribadian siswa juga mengembangkan potensi siswa yang beriman dengan menumbuhkan nilai-nilai religius agar tercipta insan yang berkualitas baik sosial maupun individu. Pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar tercipta penerus bangsa dan agama yang menggenggam kuat akhlaqul karimah. Oleh karena itu, harus ada edukasi yang dapat menyesuaikan antara pendidikan dalam sekolah, keluarga dan lingkungan secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan kepada pihak sekolah dapat terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya pembentukan karakter pada anak.

Dari sinilah adab dan akhlaq menjadi ruh pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Selain itu, edukasi tentang Islam harus menggeser pandangan hidup sekuler-liberal yang ada pada setiap disiplin ilmu pengetahuan modern saat ini. Seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan Islam telah menghentikan kehidupan sekuler dan mendekati kehidupan yang bersandar pada ajaran Islam. Dari perubahan pemahaman seperti itulah, manusia yang baik dan beradab akan lahir. Orang-orang seperti itu adalah orang-orang yang sadar akan tanggung jawabnya kepada Tuhannya, mengetahui serta menjalankan kewajiban-kewajibannya kepada diri sendiri dan yang lainnya sesama manusia, serta selalu berusaha untuk mengoptimalkan setiap aspek yang ada pada dirinya menuju keberhasilan menjadi manusia yang bermoral.

Seiring berjalannya waktu sebagian masyarakat semakin sadar betapa pentingnya pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan memegang peranan penting dan mempengaruhi kehidupan masa depan umat manusia. Dengan adanya pendidikan, maka masyarakat tentu dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan yang tercela, khususnya para peserta didik. Pendidikan bagaikan kunci masa depan peserta didik, dengan pendidikan peserta didik juga akan belajar dengan tekun dan dapat membentuk individu yang baik pula. Akan tetapi, jika peserta didik enggan melaksanakan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh dan kontinyu, maka moral mereka akan rawan dari pengaruh yang tidak diinginkan.

Pendidikan karakter semenjak di sekolah dasar menjadi benih pondasi agar membenahi generasi bangsa dengan harapan dapat memegang tinggi adab dan akhlaq. Fase sebagai peserta didik merupakan fase dimana peserta didik sedang mencari jati dirinya dan terus berproses untuk menemukan eksistensi yang ada pada

dirinya secara utuh. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran pendidik sebagai orang dewasa ke dua yang mengarahkan dan membina proses pencarian jati diri anak didiknya agar dapat mencapai hasil yang lebih terarah dan tidak terjerumus kedalam dunia gelap, sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pendidikan anak menerapkan pembiasaan menjadi sangat penting, khususnya dalam membentuk karakter religius pada siswa. Pembiasaan merupakan salah satu proses pendidikan. Salah satu cara untuk membentuk karakter bangsa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan sistematis, yang selaras dengan teori belajar skinner. Karakter religius dapat dibentuk oleh semua orang dengan memperoleh latihan yang dapat memiliki karakter tertentu yang diinginkan juga. Juga pengondisian suatu respon sangat tergantung kepada penguatan yang dilakukan berulang-ulang secara berkesinambungan.

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perubahan signifikan karakter siswa dengan menggunakan metode pembiasaan. Penelitian tersebut mengungkapkan contoh-contoh pembiasaan yang dilakukan oleh siswa adalah membiasakan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam baik kepada guru maupun kepada teman, menghafal surat-surat pendek, shalat berjamaah di sekolah dan berkata sopan baik kepada guru maupun teman sebaya. Hasil penelitian Fahmi dan Susanto ini juga menemukan cara mengevaluasi kebiasaan baik tersebut, guru mempersiapkan buku catata harian yang diberikan sebagai buku kontrol siswa (Fahmi, 2018: 85-89).

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun bisa juga dilakukan dengan program kegiatan keagamaan yang ada

disekolah. Program kegiatan keagamaan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membentuk karakter religius siswa. Program kegiatan keagamaan disekolah biasanya dilakukan dengan berjabat tangan kepada bapak ibu guru ketika sampai disekolah atau bertemu bapak/ibu guru diarea sekolah, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca asma'ul husna, surah-surah pendek dan membaca do'a-do'a dalam sholat, membaca Al-Qur'an, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang lainnya. Program kegiatan ini dilakukan agar dapat membentuk karakter siswa yang religius. Menganalisis mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

Pertama, pihak keluarga. Pihak keluarga adalah “pendidikan yang pertama di mana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga” (Jamaluddin, 2013). Dapat dipahami bahwa orang tua juga memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Sehingga orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada pembentukan karakter religius siswa, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga.

Kedua, pihak sekolah. Pendidikan di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Semua guru wajib memerhatikan dan mendidik siswa agar memiliki akhlaq yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter siswa adalah

memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada siswa.

Ketiga, pihak lingkungan. Lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap siswa juga hidup di kalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlaq dan sifatnya, di mana apabila lingkungannya itu baik akhlaqnya maka baik pula akhlaq para siswa, tetapi sebaliknya apabila lingkungannya itu buruk akhlaqnya maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlaq para siswa tersebut (Sani, 2016: 26-27).

Untuk mewujudkan harapan tersebut, mengenai pembentukan karakter religius siswa maka harus membutuhkan metode yang dapat menunjang pembentukan karakter religius siswa menjadi lebih baik. Seperti halnya dalam pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MI Mamba'ul Ulum Mayong Karangbinangun Lamongan. Kegiatan keagamaan adalah program yang dibentuk oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlaq peserta didik.

MI Mamba'ul Ulum Mayong Karangbinangun Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan keagamaan dalam proses pendidikan. Kegiatan keagamaan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan kegiatan tersebut dengan baik. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan untuk sholat dhuhur berjama'ah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dimulai dari istighotsah di mushollah setiap hari senin, membaca asma'ul husna, surah-surah pendek, do'a-do'a dalam

sholat dan do'a sebelum belajar dikelas, yang terakhir sholat dhuhur berjama'ah di mushollah pada saat selesai kegiatan belajar mengajar. Program kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa dan menjadikannya siswa menjunjung tinggi akhlaqul karimah dengan baik. Selain itu, tempat madrasah ibtidaiyah ini berada pada lingkungan pedesaan. Dari sini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Mayong Karangbinangun Lamongan tahun 2021.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas III MI Mamba'ul Ulum Mayong?
2. Bagaimana karakter religius siswa kelas III MI Mamba'ul Ulum Mayong dengan adanya pembiasaan keagamaan?
3. Apa kendala implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa kelas III MI Mamba'ul Ulum Mayong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan keagamaan siswa kelas III MI Mamba'ul Ulum Mayong.
2. Mendeskripsikan karakter religius siswa kelas III MI Mamba'ul Ulum Mayong Karangbinangun Lamongan.

3. Mendeskripsikan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan siswa kelas III MI Mamba'ul Ulum.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dalam pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa bagi guru, orang tua dan masyarakat pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Mayong sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan kebijakan

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan bagi guru agar dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembentukan karakter religius siswa berdasarkan metode yang mempengaruhinya.

- c. Bagi Siswa

Menanamkan nilai religius pada siswa serta membentuk karakter religius pada siswa.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang mampu meluaskan wawasan dan keterampilan pada bidang penelitian khususnya yang

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Metode

Implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau aktifitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme. Implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan dari sebuah program yang dilakukan secara rutin dan diikuti oleh seluruh pihak yang masuk atau terikat dengan suatu program. Dengan begitu maka implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode merupakan suatu langkah atau proses untuk mencapai suatu tujuan, langkah sekaligus proses adalah inti dari arti metode, bagaimana langkah-langkah dan seperti apa prosesnya. Metode juga dapat diartikan cara atau teknik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan dari implementasi metode adalah langkah atau tehnik yang diambil untuk melakukan suatu penerapan yang terprogram agar tercapai tujuan yang diharapkan.

2. Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar kegiatan tersebut menjadi suatu kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan serta tidak

menjadikan beban bagi yang melakukannya. Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.

Keagamaan adalah segala sesuatu yang diisyaratkan oleh Allah untuk seluruh makhluk ciptaan-Nya melalui para Rosul berupa larangan, anjuran serta beribadah untuk bekal diakhirat. Keagamaan juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Jadi pembiasaan keagamaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersangkutan dengan sifat-sifat dalam agama atau sesuatu yang menyangkut agama.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku patuh pada ajaran agama, apa yang dilarang akan dijauhi dan apa yang diperintahkan akan dilaksanakan, sehingga mengandung nilai-nilai positif. Mempunyai karakter religius dapat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satunya sholat berjamaah di masjid atau mushollah, wirid dan do'a setelah sholat, yang terakhir bersalaman dengan jama'ah yang lain, wanita dengan wanita dan laki-laki dengan laki-laki. Hal positif yang selalu ditanamkan akan membentuk karakter religius pada diri manusia.

Dalam penelitian ini penulis perlu membahas mengenai pembentukan karakter religius siswa, tentunya program ini dapat dilaksanakan jika seluruh komponen staf pendidikan dapat bertanggungjawab dan berpartisipasi serta termasuk juga orang tua dari siswa itu sendiri. Pendidikan karakter religius menggambarkan sebuah prosedur yang berlangsung sepanjang zaman. Dengan

demikian, sanggup dalam membentuk karakter religius siswa menjadi siswa yang lebih baik serta dapat merealisasikan dikemudian hari.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas hasil penelitian dan analisis peneliti mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karangbinangun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembiasaan yang ada di MI Mambaul Ulum seperti:
 - a. Peringatan hari-hari besar Islam termasuk kedalam program pembiasaan tahunan,
 - b. Pembiasaan dalam ibadah sholat dhuha, pembacaan surah-surah pendek, asmaul husna dan pembacaan do'a-do'a dalam sholat di pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran dan sholat dhuhur berjamaah adalah pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Semua guru ikut andil dalam pelaksanaan pembiasaan.
 - c. Menanamkan (3S) senyum, salam dan salim, merupakan pembiasaan pertama dari membentuk karakter yang baik.

Pembiasaan yang ada di madrasah ini tidak pernah ditinggalkan dari sebelum pembelajaran dimulai, sampai setelah akhir proses kegiatan pembelajaran.

2. Karakter religius siswa dengan adanya pembiasaan keagamaan seperti: sopan santun, murah senyum, jujur, mandiri, disiplin dan kesadaran untuk beribadah kepada tuhan.
3. Faktor pendukung dalam program pembiasaan keagamaan adalah sarana dan prasarana yang memadai, kesadaran siswa untuk berubah menjadi lebih baik dan upaya gurunya yang setiap hari menasehati serta memberi tauladan yang

baik kepada seluruh murid-muridnya. Sedangkan faktor penghambat adalah dari siswa itu sendiri juga dari orang tua siswa itu sendiri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas III MI Mambaul Ulum Mayong, diantaranya:

1. Sekolah/ Madrasah

Sekolah kedepannya dapat mensosialisasikan ataupun memberikan pengertian serta pemahaman kepada siswa dan orang tua siswa ketika pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa sehingga para siswa dan orang tua mengetahui pentingnya nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dalam kegiatan tersebut.

2. Guru

Untuk kedepannya sebagai guru kelas dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap peserta didik terkait dengan pembentukan karakter religius siswa, sehingga dengan begitu siswa bisa mempunyai pemahaman komperhensif dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa

Peserta didik diharapkan bisa memiliki kesadaran untuk menjadi lebih baik, dan terpengaruh ke hal yang baik, dan yang sudah baik dapat mempengaruhi temannya melalui kegiatan pembiasaan disekolah dan selanjutnya bisa dipertahankan untuk di implementasikan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

4. Penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan bisa diartikan tidak sempurna, maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait dengan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qazwini Abdul Karim bin Muhammad, *Al-Aziz Syarh Al-Wajiz*, juz 12
- An-Nursi, Ba'diuz-Zaman, S. (2009). *Bersyukurlah Bersabar*. Surakarta: Indiva Pustaka
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research Design: Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fadillah, M., & Khoridah, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fahmi, M. N. & Susanto, S. (2018). *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 7 (2), 85–89.
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/1592/1249>
- Fida Abu Yazid. (2014). *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha, Cet. I*. Solo: Taujih
- Fitri, A. Z. (2012). *Reinventing Human Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media
- Gunawan Heri. (2014) *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA
- Hadi Saikhul. (2013) *Keajaiban Senyuman Menguak Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Yogyakarta: Gava Media
- Jamaluddin, D. (2013) *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Junaidi, I. (2011). *Mencetak Anak Unggul*. Yogyakarta: C.V Anddi Offset
- Kacamatapustaka. (2019). *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Online). [Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif – KacamataPustaka \(wordpress.com\)](http://Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif – KacamataPustaka (wordpress.com)) Diakses 8 November 2019.

- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. (2011). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (2010). Jakarta: Puskur
- Khotijah Nyanyu. (2016). *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Rajawali Press
- Kusuma, D., dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, T. (2015). *Education for Charakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid Nurcholis. (2000). *Masyarakat Religius Nilia-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook (3rd ed)*. California: SAGE Publications
- Moleong Lexy. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muin, Fachul. (2011). *Penddikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasirudin, *Akhlak Pendidik: Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Nasirudin. (2015). *Akhlak Pendidik: Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Parnawi, Afi. (2019) *Psikologi belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Pratiwi, M. P. (2018). *Menabur Iman di Dada Anak*. Jakarta: QIBLA
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sani, R, A. & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Saputra, Eddy., & Muhajir, Achmad. (2019). *Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam*. *Jurnal Al-Ashriyyah, Vol.*

5 (2), 127.
<http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah/article/download/96/68/>

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumani, & Hariyono. (2012). *Konsep dan Model*. Bandung: Remaja rosdakarya

Surakhmad, Winaro. (2012). *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*. Surabaya: Erlangga Group

Sutarno, Alfonsus. (2008) *Etiket Kiat Serasi Berelasi*. Yogyakarta: Kanisius

Suyanto, & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Mode*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*

Ulwan, A, U. (1992). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. (Jilid. 1) Kairo: Darussalam

Ulwan, A. N. (1990). *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. (Online). (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>), diakses Desember 2017

Zuldafrial, & Latif, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

